

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perancangan**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki ragam warisan budaya. Seiring perubahan zaman, kemajuan teknologi, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat Indonesia yang lebih modern. Akibatnya, banyak masyarakat yang lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Hal ini dikarenakan masuknya kebudayaan asing serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan lokal sebagai identitas bangsa. Bila fenomena ini terus berlangsung, maka warisan-warisan budaya Indonesia akan terlupakan dan menjadi punah.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang mungkin akan punah adalah kebudayaan tenun. Hal itu diungkapkan Ketua Perkumpulan Rumah Pesona Kain, Ike Nirwan Bakrie, dalam Seminar Kain Tradisi Nasional di Gedung Pemerintah Provinsi Lampung. Tenun merupakan salah satu kain tradisional Nusantara yang tersebar di penjuru Indonesia dengan keberagaman motif yang menjadi ciri khas dari keindahan kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut. Cara menenun dari setiap daerah-daerah di Indonesia hampir sama, yang membedakan tenun tersebut hanyalah motifnya. Proses pembuatan selambar kain tenun ini juga memakan waktu yang cukup lama, sekitar satu sampai dengan dua bulan. Hal ini lah yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda Indonesia akan warisan budaya ini. Dikarenakan proses pembuatan yang cukup lama, sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dirasakan kurang.

Tenun Sintang, yang berasal dari Kalimantan Barat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang terancam kelestariannya, yang disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang ada. Pada masa lalu, aktivitas menenun dilakukan sebagai tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan akan pakaian serta

keperluan adat istiadat, dimana untuk menghasilkan satu kain tenun membutuhkan waktu yang cukup banyak. Namun dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka kegiatan menenun menjadi sesuatu yang langka dan tidak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Hanya sebagian kecil ibu-ibu di beberapa desa yang masih melakukan aktivitas menenun ini, dengan tujuan bukan sebagai mata pencaharian pokok, melainkan hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang disela-sela kesibukan kegiatan pertanian.

Kurangnya sumber daya manusia dan minat para generasi muda dalam melestarikan kebudayaan, dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya ini secara perlahan. Hal ini mungkin saja akan terjadi, dikarenakan kurangnya rasa kepedulian akan warisan budaya ini. Ditambah lagi dengan keberadaan tenun Sintang ini, yang berada satu daratan dengan negeri Malaysia. Untuk itu, penulis ingin membuat alternatif lain untuk terus melestarikan motif tenun Sintang ini. Alternatif tersebut berupa pengeksploasian motif tenun Sintang melalui teknik makrame.

Teknik makrame yang merupakan suatu teknik kerajinan yang menggunakan bahan dasar berupa tali kur, atau tali-tali yang lainnya yang dirangkai menjadi kerajinan yang unik dan bernilai kreativitas tinggi. Teknik ini, dapat menjadi alternatif dalam melestarikan motif tenun Sintang dikarenakan proses pembuatan suatu karya melalui teknik makrame tidak terlalu memakan banyak waktu seperti proses pembuatan sehelai kain tenun. Simpul-simpul hias yang terdapat pada teknik ini dapat memberikan nilai keindahan dan keunikan pada produk yang dibuat, sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Melalui teknik makrame ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui salah satu motif warisan budaya Indonesia yang patut dicintai dan dilestarikan.

## **1.2 Masalah Perancangan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- Salah satu warisan budaya Indonesia yang mungkin akan punah adalah kebudayaan tenun, dikarenakan kurangnya rasa peduli dan minat generasi muda dalam melaksanakan aktifitas menenun ini.
- Motif-motif yang terdapat pada tenun menggambarkan ciri khas dan keindahan dari daerah tenun tersebut berada.
- Teknik makrame merupakan pengembangan dari teknik simpul yang dirangkai sehingga menghasilkan suatu kerajinan tangan yang unik dan bernilai kreatifitas tinggi.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Pembahasan masalah ini hanya dibatasi pada pengeksplorasian motif tenun Sintang melalui teknik makrame yang dapat dijadikan sebagai produk *fashion*. Motif-motif tenun Sintang yang digunakan, antara lain : Tambat Manuk, Motif Tiang Bekurung, dan Lingku Berkantung.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara pengeksplorasian motif tenun Sintang melalui teknik makrame ?
- Material apa saja yang dapat digunakan dalam pembuatan motif tenun Sintang melalui teknik makrame ?
- Bagaimana hasil visualisasi dari pengeksplorasian motif tenun Sintang melalui teknik makrame yang dapat dijadikan sebagai produk *fashion* ?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menghasilkan suatu inovasi dalam melestarikan dan memperkenalkan motif tenun Sintang.
- Untuk menghasilkan sebuah produk *fashion* yang menerapkan atau menampilkan salah satu keindahan motif nusantara.
- Untuk menghasilkan sebuah produk fashion dengan nilai seni yang tinggi.

### **1.4 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Membuat suatu terobosan dalam pengenalan dan pelestarian motif-motif Nusantara melalui teknik makrame.
- Selain mengenalkan dan melestarikan, pembuatan motif tenun Sintang melalui teknik makrame dapat diterapkan pada suatu rancangan produk yang nantinya dapat dijadikan usaha bisnis.
- Pembuatan tenun Sintang melalui teknik makrame dapat menjadi suatu rancangan produk fashion yang unik, sehingga dapat menambah kepercayaan diri pada konsumen yang memakainya.

### **1.5 Metode Perancangan**

#### **1.5.1 Pengumpulan Data Primer**

- Observasi  
Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diamati secara sistematis.

- Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang akurat.

### **1.5.2 Pengumpulan Data Sekunder**

- Studi Literatur

Penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, atau dari hasil penelitian orang lain yang berguna dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

### **1.5.3 Eksperimentasi**

- Melakukan proses uji coba untuk menemukan suatu inovasi baru dalam memperkenalkan dan melestarikan motif tenun Sintang melalui teknik makrame dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen menggunakan berbagai macam jenis tali yang membentuk stilasi motif tenun Sintang yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion*.